

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya jumlah angkatan kerja yang terserap di sektor pertanian dan mencapai hampir 50 persen. Meskipun demikian, sebagian besar petani termasuk petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal yang tidak besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usahatani belum dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari. Sektor Pertanian merupakan basis utama perekonomian bangsa di Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian menjadi aspek penting dalam pertahanan dan kedaulatan pangan. Sub sektor perkebunan yang merupakan bagian dari sektor pertanian mengambil peranan penting bagi pembangunan nasional. Sub sektor dalam perkebunan meningkatkan pendapatan petani, membuka kesempatan kerja yang luas, meningkatkan ekspor dan menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah (Rompas et al., 2015).

Tanaman perkebunan disebut sebagai komoditas masa depan yang menjanjikan dan memiliki berbagai keuntungan. Salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai komersial adalah tembakau. Perkebunan merupakan sistem pertanian komersial yang bercorak kolonial sistem perkebunan ini dibawa oleh perusahaan kapitalis asing (pada jaman penjajahan) yang sebenarnya

merupakan sistem perkebunan Eropa. Perkebunan merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian komersial yang diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian tanaman komersial dalam skala besar dan kompleks yang bersifat padat modal, menggunakan lahan yang luas, memiliki organisasi tenaga kerja yang besar dengan pembagian kerja yang rinci, menggunakan teknologi modern, spesialisasi, sistem administrasi dan birokrasi serta pemasaran yang baik (Pahan, 2008).

Tanaman tembakau memiliki potensi ekonomi pedesaan dan menempati posisi strategis dalam pembangunan nasional. Tembakau merupakan salah satu komoditi pertanian andalan yang dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya. Selain itu tembakau menunjang pembangunan nasional berupa pajak dan devisa negara. Dalam perdagangan tembakau internasional, tembakau Indonesia sangat dikenal, seperti tembakau deli dari Sumatera Utara (Cahyono, 2005). Selain itu, petani tembakau merupakan sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi dari sektor pertanian. Keberadaan petani tersebut harus memperoleh perhatian yang cukup agar dapat berkembang. Pertanian tembakau masih berpotensi terus diusahakan karena adanya kebutuhan tembakau untuk produksi industri rokok.

Tembakau merupakan tanaman yang memiliki benefit tertinggi dibandingkan dengan tanaman semusim lainnya. Lebih dari itu, usahatani tembakau sebagai pendorong bergeraknya roda perekonomian di daerah. Oleh karenanya, sektor pertembakauan harus berjalan dengan saling integrated, agar ini yang memperkuat sektor tembakau tetap eksis di negeri kretek ini (Pahan, 2008). Indonesia merupakan Negara yang memproduksi tembakau cukup tinggi. Di Jawa Timur, terdapat beberapa daerah yang menghasilkan tembakau seperti di Madura, Jember, Situbondo dan beberapa daerah penghasil tembakau lainnya

di Jawa Timur. Di Jawa Timur di daerah lain selain Jember juga memproduksi tembakau di lokasi – lokasi tertentu namun tingkat produksinya tidak terlalu tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, luasan lahan untuk menanam tembakau di Jember kurang dari dua puluh ribu hektar. Luas lahan ini mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini mengindikasikan bahwa terjadi perubahan fungsi lahan. Lahan untuk menanam tembakau beralih fungsi untuk menanam komoditas lain atau digunakan untuk fungsi non-pertanian. Penurunan luas lahan untuk komoditas tembakau ini berkorelasi positif dengan penurunan produksi tembakau di Jember.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik 2013, luas lahan komoditas tembakau di Jember pada tahun 2012 mencapai 19,863 ribu hektar dan menurun pada tahun 2013 menjadi sebesar 15,748 ribu hektar. Dilihat dari data produksinya menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 produksi tanaman tembakau sebesar 31,284 ribu ton dan menurun pada tahun 2013 hingga menjadi 18,297 ribu ton. Faktor utama yang diduga menjadi penyebab penurunan produksi tersebut adalah penurunan luas lahan untuk komoditas tanaman tembakau. Hal ini karena adanya korelasi yang positif antara penurunan luas lahan dan penurunan volume produksi di Jember. Permasalahan mengenai produktivitas terkait dengan efisiensi. Efisiensi dapat mempengaruhi tingkat produksi dengan menunjukkan pada seberapa besar output maksimum dapat dihasilkan dari tiap atau kombinasi input yang tersedia. Meningkatnya produktivitas ini, maka berpengaruh pada penerimaan dan pendapatan yang petani peroleh (Erzia dkk, 2013).

Kabupaten Jember salah satu daerah penghasil tembakau dimana mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar petani di desa tersebut menanam komoditas tembakau pada musim kemarau. Ada beberapa petani yang menanam jagung atau komoditas lainnya

saat musim kemarau namun jumlahnya relatif sedikit. Produktivitas usahatani tembakau dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor produksi. Penggunaan faktor produksi harus sesuai dan tepat. Faktor-faktor produksi akan menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Cahyono, 2005). Faktor produksi tembakau adalah luas lahan, benih tembakau, pupuk sesuai kebutuhan nutrisi tanaman, tenaga kerja, modal dan pestisida (Mamat et al., 2006). Penggunaan faktor produksi harus efisien secara teknis dan ekonomis sehingga penggunaan faktor produksi tidak berlebihan dan dapat meningkatkan penerimaan bagi petani.

Penurunan luas lahan dan produksi tembakau di Jember menurut data dari Badan Pusat Statistik secara tidak langsung melihatkan di Jember yang termasuk kedalam Jember. Alih fungsi lahan yang diduga menjadi faktor penyebab utama menimbulkan masalah lain. Usahatani tembakau beralih menanam komoditas lain atau mengalih fungsikan lahannya untuk kegiatan non – pertanian. Hal ini menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan terkait dengan analisis kelayakan usahatani tembakau di jember. Kajian lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan petani tembakau sudah efisien secara alokatif atau belum serta apakah faktor - faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani tembakau tersebut efisien secara teknis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tembakau adalah jenis tanaman yang sangat peka terhadap kondisi alam dan penanganan masa tanam hingga proses pengolahan menjadi tembakau rakyat. Kondisi alam yang diharapkan pada waktu tanam adalah tidak banyak hujan dimana faktor ini sulit untuk dikendalikan. Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 yang mana menunjukkan bahwa pada tahun 2010 - 2013, di Kabupaten Jember memiliki produktivitas tembakau tertinggi dibandingkan dengan kabupaten / kota lain yang berada di Jawa Timur.

Tabel 1.1 Produksi Perkebunan Tembakau 2010 – 2013 (Ton)

Kabupaten / Kota	Produksi Tembakau menurut Tahun (Ton)			
	2010	2011	2012	2013
Pacitan	-	-	65	52
Ponorogo	518	660	345	68
Trenggalek	-	-	-	103
Tulungagung	703	1.145	2.243	929
Blitar	485	532	2.045	129
Kediri	-	-	-	151
Malang	-	-	-	1.254
Lumajang	812	1.084	1.053	2.992
Jember	7.235	15.846	31.284	18.297
Banyuwangi	1.130	1.219	1.948	546
Bondowoso	3.736	7.440	4.123	5.607

Sumber : Badan Pusat Statistik Update Terakhir 22 Januari 2015

Tabel 1.2 Luas Area Perkebunan Tembakau 2010 – 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Luas Areal Tembakau menurut Tahun (Ha)			
	2010	2011	2012	2013
Pacitan	-	-	94	210
Ponorogo	547	710	317	754
Trenggalek	-	-	-	128
Tulungagung	1.498	1.569	1.901	685
Blitar	450	653	2.356	800
Kediri	-	-	-	195
Malang	-	-	-	801
Lumajang	1.247	1.107	1.507	2.441
Jember	13.498	14.989	19.863	15.748
Banyuwangi	1.388	994	1.669	1.233
Bondowoso	9.569	8.570	10.602	7.260

Sumber : Badan Pusat Statistik Update Terakhir 22 Januari 2015

Kabupaten Jember memiliki lahan yang lebih luas dibandingkan kabupaten / kota lainnya, tetapi pada tahun 2013 produktivitas dan luas lahan menurun. Hal ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai permasalahan efisien produktivitas dan kelayakan usahatani tersebut yang menyebabkan produksi tembakau dan luas lahan yang kurang optimal. Dari teori yang sudah ada, kebanyakan permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam menghasilkan produksinya yaitu terdapat pada faktor produksinya dan usahatani. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut di atas dapat disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian (research question) sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi teknis dalam penggunaan faktor - faktor yang mempengaruhi produksi tembakau kasturi di Desa Kalisat Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor produksi tembakau kasturi sudah efisien secara alokatif di Desa Kalisat Kabupaten Jember?
3. Bagaimana kelayakan usahatani tembakau kasturi di Desa Kalisat Kabupaten Jember tahun 2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis efisiensi teknis dalam penggunaan faktor – faktor produksi tembakau kasturi di Desa Kalisat Kabupaten Jember tahun 2017.
2. Menganalisis efisiensi harga (alokatif) penggunaan faktor produksi tembakau kasturi di Desa Kalisat Kabupaten Jember tahun 2017.
3. Menganalisis kelayakan usahatani tembakau kasturi di Desa Kalisat Kabupaten Jember tahun 2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi yang berkenaan dengan efisiensi produksi dan kelayakan usahatani membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Agribisnis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah agar dapat melakukan observasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

### b. Bagi Lembaga

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan bagi UPN "veteran" Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis pada khususnya.

### c. Bagi Kelompok Tani

Sebagai bahan pertimbangan kelompok tani dalam menentukan alternatif teknik produksi tembakau dan usahatani yang dapat meminimalkan biaya, serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam produksi tembakau, yang sesuai bagi pelaksanaan kegiatan produksi kelompok tani.